

**PERANAN INSTRUMEN KONTRA BAS DALAM *SYMPHONIC*
BAND PADA REPERTOAR *AMMERLAND* KARYA
JACOB DE HAAN**

Tugas Akhir S-1 Seni Musik



Oleh:

Wido Widiatmoko

NIM. 1111680013

**PROGAM STUDI SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

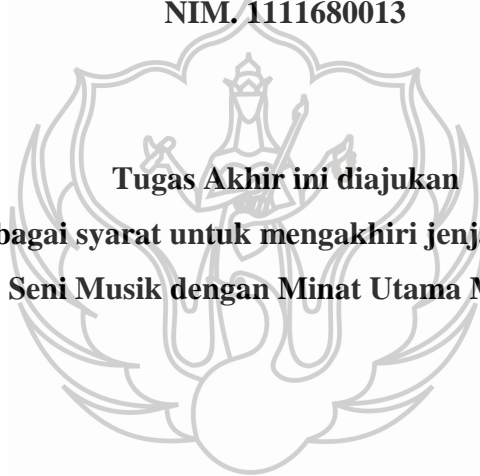
**PERANAN INSTRUMEN KONTRA BAS DALAM *SYMPHONIC*
BAND PADA REPERTOAR *AMMERLAND* KARYA
JACOB DE HAAN**

Oleh:

Wido Widiatmoko

NIM. 1111680013

**Tugas Akhir ini diajukan
sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan Minat Utama Musik Pendidikan**



Kepada,

**Program Studi Seni Musik. Jurusan Musik. Fakultas Seni Pertunjukan.
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Juli 2016

Tugas Akhir program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2016.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Junaidi
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630.198703.2.001

MOTTO

“LAKUKAN APA YANG KAMU SUKA”



Kupersembahkan untuk:

“Kedua Orang Tuaku tercinta”

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala rahmat-Nya penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pencipta, dan Penguasa segala karya atas karunia dan pertolongan-Nya sehingga dapat terwujud penulisan skripsi yang berjudul “*Peranan Instrumen Kontra Bas dalam Symphonic Band pada lagu Ammerland karya Jacob de Haan*”, sebagai syarat penyelesaian studi S-1 Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tidak sedikit rintangan dan hambatan yang dialami selama proses penyusunan skripsi ini, namun dengan keinginan, semangat, serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung segala rintangan dan hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik.

Terima Kasih kepada :

1. Drs. R. Agoeng Prasetya, M.Sn selaku dosen pembimbing I yang sudah meluangkan waktunya demi mendukung, memotivasi, membimbing, memberi saran dan arahan selama proses penulisan.
2. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan semangat, dan solusi selama proses penulisan.
3. Seluruh dosen pengajar Jurusan Musik Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Kedua Orang tua bapak Iswartono dan Ibu Awal Rubiyanti yang selalu bertanya kapan wisuda dan kapan lulus, sehingga membuat penulis termotivasi agar segera menyelesaikan studinya.
5. Kedua kakakku Eni Astuti dan Iwan setiawan.

6. Teman, saudara, keluarga besar 2011 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Teman-teman BASSAURUS yunas, andri, irfan, arda, wintang, ammar, kecil, revi, amalta yang selalu menemani saya berproses dengan instrumen Kontra Bas.
8. Sahabat-sahabat saya dari pertama kali duduk di bangku SMM dan berjuang bersama-sama sampai sekarang, tamtomo, agus, agil, aji, pampam dan masih banyak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menemani dan membantu dalam hal apapun.
9. Keluarga besar Jurusan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Pak Budhi Ngurah, Andios Resioktopa, Bagaskoro Byar Sumirat dan Kharisma Misbachullah sebagai nara sumber yang sudah banyak membantu memberi informasi dan ilmu untuk data dan bahan penulisan.
11. Seluruh Pihak yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung

Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Penulis

Wido Widiatmoko

INTISARI

Symphonic band adalah orkestra yang menggunakan instrumen tiup kayu, tiup logam, dibantu dengan instrumen perkusi dan kontra bas. *Symphonic band* merupakan perkembangan fungsi dari *marching band*. Kontra bas adalah instrumen string yang tergabung dalam formasi *symphonic band*. Instrumen kontra bas masuk dalam formasi *symphonic band* sejak dimana fungsi *marching band* beralih menjadi sebuah pertunjukan yang di konserkan didalam konser hal. Penelitian ini membahas tentang peranan instrumen kontra bas dalam *symphonic band* pada repertoar *Ammerland* karya Jacob de Haan. *Ammerland* adalah sebuah lagu yang diciptakan oleh komposer terkenal yaitu Jacob de Haan, karya ini ditulis untuk mengenang sebuah kota yang memiliki rawa yang di perebutkan oleh beberapa negara. Jacob de Haan lahir pada tanggal 28 Maret 1959 Heerenveen, Belanda. Instrumen kontra bass pada lagu ini memiliki peran yang sangat penting untuk melengkapi kebutuhan karakter suara yang ingin diciptakan oleh composer, selain itu instrumen kontra bas berperan sebagai pondasi kord sebagai acuan melodi pemain tiup. Instrumen kontra bas mampu menyeimbangkan seluruh *symphonic band* dan juga membantu *low section* sehingga suara *low section* terdengar dengan jelas.

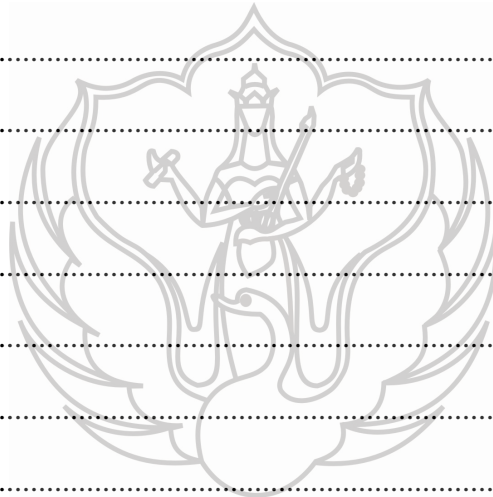
Kata kunci : Ammerland, Jacob de Haan, Peranan Instrumen Kontra Bas, Symphonic Band.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN DATA	
A. Jenis Alat Musik yang digunakan Dalam Symphonic Band.....	10
1. Alat Musik Tiup.....	10
2. Alat Musik Perkusi	11

3. Alat Musik Gesek	12
B. Sejarah Instrumen Kontra Bas	16
C. Bentuk Dan Penalaan Instrumen Kontra Bas.....	19
D. Organologi Instrumen Kontra Bas	21
1. The Air Mas	22
2. The Back	22
3. The Cross-Brases	23
4. The Arched Back	23
5. The Purfing	24
6. The Top	24
7. The Bass Bar	25
8. The Sound Post	25
9. The Bridge	26
10. The F-hole	26
11. The Neck	27
12. The Fittings	27
13. The Pegs	28
14. The Varnish	28
15. The String	29
E. Definisi Symphonic Band.....	29
1. Sejarah Singkat Symphonic Band.....	30
2. Instrumentasi.....	32
3. Tempat Duduk Formasi Symphonic Band.....	34
F. Biografi Jacob de Haan.....	35



G. History Ammerland	36
----------------------------	----

BAB III ANALISA KARYA DAN HASIL PENELITIAN

A. Instrumentasi Karya	39
B. Analisa Karya.....	40
Penjelasan birama 1-4	41
Penjelasan birama 5-8.....	42
Penjelasan birama 9-12	44
Penjelasan birama 13-15	45
Penjelasan birama 16-19	46
Penjelasan birama 20-23.....	47
Penjelasan birama 24-27	49
Penjelasan birama 28-30.....	50
Penjelasan birama 31-34	52
Penjelasan birama 35-38.....	53
Penjelasan birama 39-42.....	54
Penjelasan birama 43-47	56
Pentingnya peran kontra bas dalam symphonic band.....	57

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

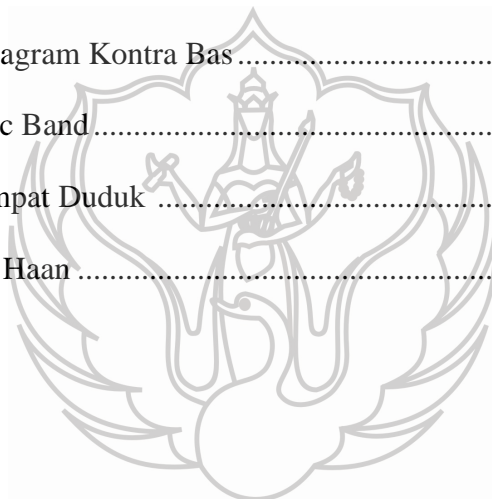
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instrumen Tiup.....	10
Gambar 2. Instrumen Perkusi	11
Gambar 3. Instrumen Gesek	12
Gambar 4. Bentuk Instrumen Rebec.....	13
Gambar 5. Bentuk Instrumen Viola da Gamba.....	14
Gambar 6. Bentuk Instrumen Viola Bastarda.....	15
Gambar 7. Bentuk Diagram Kontra Bas.....	21
Gambar 8. Symphonic Band.....	30
Gambar 9. Posisi Tempat Duduk	35
Gambar 10. Jacob de Haan.....	36



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Posisi nada <i>Viola da Gamba</i>	14
Notasi 2. Posisi nada <i>Viola di Bardone</i> (logam).....	15
Notasi 3. Posisi nada <i>Viola di Bardone</i> (usus binatang).....	15
Notasi 4. Posisi nada <i>Viola d'amore</i>	16
Notasi 5. Posisi nada <i>Viola d'amore</i> (usus binatang)	16
Notasi 6. Posisi nada tuning biola (tinggi).....	17
Notasi 7. Posisi nada tuning biola (rendah)	18
Notasi 8. Posisi nada tuning <i>Violone</i> (kontra bas)	19
Notasi 9. Posisi nada tuning <i>Octabas</i>	20
Notasi 10. Birama 1-4	41
Notasi 11. Nada kontra bas birama 1-4.....	42
Notasi 12. Birama 5-8	42
Notasi 13. Nada kontra bas birama 5-9.....	43
Notasi 14. Birama 9-12	44
Notasi 15. Birama 13-15.....	45
Notasi 16. Birama 16-19	46
Notasi 17. Birama 20-23	47
Notasi 18. Birama 24-27	49
Notasi 19. Birama 28-30.....	50
Notasi 20. Birama 28-30.....	51

Notasi 21. Birama 31-34.....	52
Notasi 22. Birama 35--38.....	53
Notasi 23. Birama 39-42.....	54
Notasi 24. Birama 43-47.....	55
Notasi 25. Melodi kontra bas.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari seni. Seni memiliki peran yang sangat khusus dalam kehidupan manusia. Manusia dapat mengekspresikan sesuatu yang ada dalam diri manusia dengan perantara seni. Seni musik merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (seni suara/musik).¹

Seni musik mampu memberikan kepekaan terhadap telinga. Manusia cenderung tertarik dengan seni musik, karena seni musik memiliki daya tarik dalam bentuk suara yang lebih mudah dinikmati. Seni musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang paling mudah untuk dinikmati oleh masyarakat sekaligus cepat dipahami ungkapanestetikanya. Seni musik memiliki unsur berupa nuansa ritme, melodi, irama, dan syair.²

¹ Bagaskoro Byar Sumirat, Analisis Kondakting pada Repertoar *First Suite for Military Band* karya Gustav Holst, Tugas Akhir, Yogyakarta, 2012, Hal 2.

² Ari Sumarsono. "Kelompok Musik Adiluhung TAK di Yogyakarta kajian musikologis" (Tugas Akhir Program Studi S-1, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 2002), Hal 2.

Nuansa tersebut jika dipadukan dan disusun secara terstruktur maka terciptalah sebuah karya seni musik atau disebut lagu. Manusia memiliki ketertarikan terhadap lagu, semua dirasakan dengan selera masing-masing individu, karena musik memiliki sifat universal. Musik mampu membuat manusia memahami sebuah seni yang pada dasarnya tercipta dengan natural dan alami. Manusia sadar bahwa seni musik saling melengkapi. Manusia membutuhkan musik dan musik tidak akan tercipta tanpa campur tangan manusia. Manusia memiliki apa yang disebut dengan musik dan setiap anggota masyarakatnya memiliki musikalitas³

Musik adalah hal yang paling nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan. Alam tercipta dengan kekayaan nuansa irama musik. Bunyi-bunyian alam adalah irama musik khas yang memberikan pelajaran terhadap manusia akan keharmonisan, keseimbangan, simetris, rasa kebersamaan dan penyatuan.⁴

Alam memberikan pengaruh terhadap manusia untuk membuat musik atas dorongan dalam diri manusia itu sendiri. Salah satu contohnya adalah alat musik tiup. Suara alat musik tiup ditimbulkan dari getaran tiupan udara. Manusia telah banyak menciptakan alat musik tiup, ataupun alat musik gesek dan perkusi. Alat musik tersebut jika digabungkan dan

³ Djohan Salim. Psikologi Musik (Buku baik: Yogyakarta, 2005), Hal 27.

⁴ Yeni Rachmawati. Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti (PANDUAN: Yogyakarta, 2005), Hal 1.

dimainkan secara bersama dengan mengikuti susunan nada yang terstruktur akan menjadi harmonisasi yang indah.

Penggabungan alat musik tersebut mempunyai nama *symphonic band*. *Symphonic band* pertama kali diciptakan pada masa perang dunia ke-II. Kegiatan ini bermula dari prakarsa veteran perang dunia ke-II.⁵ *Symphonic band* yang berarti orkestra instrumen tiup yang digabung dengan beberapa pemain perkusi dan string bas. Perkembangan orkes tiup tersebut dipadukan dengan perkusi karena perkusi dapat menimbulkan efek-efek yang sangat megah⁶. *Symphonic band* tidak hanya menggunakan instrumen tiup atau perkusi, ada instrumen gesek yang tidak kalah pentingnya dalam memberikan efek pada *symphonic band* yaitu kontra bas/ *string bass*.⁷

Kontra bas adalah instrumen yang menggunakan *bow* atau pengesek, instrumen ini adalah instrumen yang mempunyai ukuran paling besar dari keluarga alat musik gesek lainnya. Kontra bas bermula dari tiga dawai. Pada tahun 1800 ditambah satu dawai menjadi empat dawai, dan di jaman modern mulai ada yang menggunakan sampai lima dawai. Bentuk tersebut dimaksudkan supaya lebih mudah memainkannya. Instrumen

⁵ Kirnadi. Pengetahuan Dasar Marching Band (PT. Citra Intirama Jakarta, 2004) Hal 1

⁶ https://www.wikipedia.org/wiki/Concert_band (diakses pada tanggal 7 oktober 2015, 15:30)

⁷ <https://www.wikipedia.org/wiki/Symphony> (diakses pada tanggal 14 oktober 2015, 1:00)

kontra bas memiliki karakter suara yang berbeda dengan instrumen gesek lainnya.⁸

Penulisan karya ilmiah ini mengangkat judul Peranan Instrumen Kontra Bass dalam *Symphonic Band* pada Repertoar *Ammerland* Karya Jacob De Haan, untuk memahami peranan kontra bas dalam *symphonic band*. Suara alat musik tiup lebih dominan dibandingkan dengan kontra bass ketika musik dimainkan bersama di dalam *symphonic band*. Penulis ingin mengetahui tentang peranan kontra bas dalam *symphonic band* sehingga penulis memilih judul tersebut untuk penulisan karya ilmiah ini.

Penulis mengambil repertoar *Ammerland* karya Jacob de Haan untuk dianalisis. Karya ini merupakan karya asli standar untuk formasi *symphonic band* dan peran instrumen kontra bas dalam repertoar ini sangat penting.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan instrumen kontra bas dalam *symphonic band* pada repertoar *Ammerland* ?
2. Apakah instrumen kontra bas memiliki peran yang sangat penting dalam *symphonic band*?

⁸ . Neville H. Fletcher & Thomas D. Rossing, "The Physics of Musical Instruments", (Springer, New York, 1998) Hal 319.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu :

1. Mengetahui peranan instrumen kontra bas dalam *symphonic band* pada repertoar *Ammerland*.
2. Mengetahui apakah instrumen kontra bas memiliki peran yang sangat penting dalam *symphonic band*.

D. Tinjauan Pustaka

Mendukung pemahaman dan pengetahuan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak hanya dibutuhkan beberapa sumber pustaka yang berisikan teori-teori, namun juga dengan data-data yang diolah lebih lanjut dalam penelitian ini. Sumber-sumber kepustakaan yang mendukung penelitian ini antara lain:

Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, Macmillan Publishers Limited, London, 2001. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan *symphonic band*. Buku ini membantu dalam penulisan BAB II.

Karl-Edmund Prier, *Sejarah Musik Jilid 1*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta cetakan kedua 2002. Buku ini menjelaskan tentang sejarah

perkembangan instrumen-instrumen yang dipakai di dalam *symphonic band*. Buku ini membantu dalam penulisan BAB II.

Neville H. Fletcher & Thomas D. Rossing, “The Physics of Musical Instruments”, Springer, New York, 1998. Buku ini menjelaskan tentang sejarah instrumen kontra bas. Buku ini membantu dalam penulisan BAB II.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Untuk Jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai peranan instrumen kontra bass dalam *symphonic band* pada repertoar *Ammerland* karya Jacob De Haan.

b. Untuk minat musik pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya untuk pemain instrumen kontra bas tentang hal-hal yang diperoleh selama penelitian peranan instrumen kontra bas dalam *symphonic band* pada repertoar *Ammerland* karya Jacob De Haan.

c. Untuk Pribadi

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan penulis selama proses penelitian dan untuk melatih penulis dalam mengungkapkan hasil penelitiannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber tertulis berupa buku. Data ini dapat bersifat teori maupun konsep yang merupakan dasar pembahasan dan analisis.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran kontra bass di dalam *symphonic band*.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari sumber. Subyek wawancara dalam penelitian ini adalah konduktor yang pernah memimpin *symphonic band* di Yogyakarta.

d. Analisis Data

Seluruh data yang sudah terkumpul, disusun dan dianalisis secara sistematis, diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan

penulisan. Analisis dan evaluasi dilakukan untuk mempermudah dalam pengklasifikasi obyek penelitian sesuai dengan permasalahannya, sehingga penulisan laporan dapat dengan mudah dikerjakan, terarah, sistematis, dan ilmiah.

2. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara membandingkan data-data dari studi pustaka dan observasi dengan fakta yang ada di lapangan yaitu data dari hasil wawancara.

3. Tahap akhir merupakan tahap pembuatan laporan dari pelaksanaan penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian disusun secara sistematis dan dideskripsikan sesuai dengan tata tulis ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini disusun dalam empat bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan data berisi uraian tentang instrumen kontra bass dan *symphonic band*.

Bab III Pembahasan berisi mengenai analisa karya dan hasil penelitian tentang peran kontra bass dalam *symphonic band* pada repertoar *Ammerland* karya Jacob De Haan.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

